

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Upaya**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah usaha, kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga diartikan sebuah ikhtiar, akal, untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan persoalan dalam mencari jalan keluar.<sup>12</sup> Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh seseorang atau bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Upaya juga dapat diartikan sebagai ikhtiar untuk memecahkan masalah. Yang dimaksud upaya disini adalah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai.

#### **B. Pengertian Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Rumpun PAI**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan suatu lembaga. Proses yang memberikan

---

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1250.

<sup>13</sup> Sulaimah, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS selama Pandemic di MTs Miftahul Ulum Gresik 2021*”, Skripsi, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk suatu kegiatan baik bersama orang lain dalam mencapai tujuan lembaga. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan lembaga.<sup>14</sup>

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada, maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin.

## **1. Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

### **a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam harus melewati beberapa tahapan. Pertama: Analisa keperluan dengan

---

<sup>14</sup>Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 10, No. 2 April-Juni 2020.

mengkaji dan menilai sarana dan prasarana yang diperlukan. Kedua: Analisis prioritas atau pemilihan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan serta disesuaikan dengan keuangan lembaga berdasarkan usulan – usulan para staf lembaga pendidikan.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam adalah penentuan sarana dan prasarana yang dilaksanakan bersama oleh seluruh pihak lembaga yang berdasarkan pada kebutuhan yang amat diperlukan agar menunjang tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

c. Pencatatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Kegiatan pencatatan sarana dan prasarana berfungsi untuk mengendalikan sarana dan prasarana dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana yang ada. Mempermudah dalam penggunaan, perawatan dan pengawasan barang – barang dengan mengecek buku catatan sarana dan prasarana pendidikan. Adapun kegiatan inventarisasi barang di antaranya dengan pemberian rumus barang, nama barang, sumber barang, penerbit (buku), jumlah barang, tanggal barang masuk, mutasi, perubahan, sumber dana dan keterangan barang.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Salman Alfarisi, “Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam”, *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2021.

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan setiap hari oleh semua pihak, pemeliharaan yang ditetapkan seperti membersihkan kelas, meletakkan alat – alat pembelajaran setelah pemakaian pada tempatnya dan pemeliharaan buku – buku pelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik, bisa menunjang kegiatan belajar mengajar, menempatkan sarana dan prasarana dalam keadaan siap guna dan dapat meminimalisir resiko barang rusak.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Prosedur penghapusan dapat dilakukan dengan pemberian blangko penghapusan setiap sarana dan prasarana lembaga pendidikan, kemudian lembaga mendata barang – barang apa saja yang akan dihilangkan, lalu disampaikan kepada dinas pendidikan. Dan hal ini dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan.<sup>16</sup>

## 2. Manfaat dan Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Untuk memberikan pelayanan yang professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Yaitu :

- a. Mampu menunjang dalam menetapkan hasil akhir, menempatkan rancangan serta menentukan tindakan,

---

<sup>16</sup> Salman Alfarisi, “Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam”, *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2021

mengurangi ketidakjelasan, mampu menjadikannya sebagai pegangan untuk melaksanakan pengamatan, pengelolaan serta evaluasi supaya aktivitas itu dapat berlangsung dengan baik.

- b. Menjauhi adanya kekeliruan dan ketidakberhasilan yang tidak diinginkan serta menambah keberhasilan dalam penerapannya
- c. Untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga memiliki sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan.
- d. mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang masih memiliki daya guna

Sarana dan prasarana pendidikan ini sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut : lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet, rapi, indah, anggun dan asri sehingga menyejukan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks sekolah, kreatif, inovatif, responsive, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik serta memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan, memiliki

tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosial-religius seperti mushola atau masjid.<sup>17</sup>

Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran, khususnya proses belajar mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, kamus-kamus, kitab suci Al-Quran, alat peraga membaca Al-Quran, buku pedoman doa-doa sehari-hari, yang merupakan sarana prasarana pendidikan agama islam.<sup>18</sup> Sarana merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. begitu pentingnya sarana setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana demi keberlancaran proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Sarana prasarana pendidikan agama islam diartikan sebagai semua perangkat baik perangkat keras maupun perangkat lunak yang secara langsung dapat digunakan untuk memotivasi belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Swasta menyebut tiga kriteria minimum sarana PAI yang harus ada di sekolah: (1) sarana dan

---

<sup>17</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 125.

<sup>18</sup> Mappincara, A., dan Habibah, "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 3, No. 2, (2019). 115- 121.

<sup>19</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 40.

prasarana ibadah, (2) sarana dan prasarana laboratorium PAI, (3) sarana dan prasarana perpustakaan PAI.<sup>20</sup>

Ketersediaan sarana prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut ketentuan ini Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Kegiatan pengelolaan sarana prasarana. Dalam perspektif pemerintah, manajemen sarana prasarana terdiri dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan sarana prasarana pendidikan<sup>21</sup>

Jenis sarana prasarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai ada dua macam yaitu: sarana prasarana pendidikan yang habis dipakai, bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Sarana pendidikan tahan lama keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus dalam waktu yang relatif lama.<sup>22</sup>

Kategori Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam Sarana dan prasarana pendidikan dikategorikan kepada 3 jenis, yaitu :

---

<sup>20</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah” (2019).

<sup>21</sup> Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 3.

<sup>22</sup> Rusydi Ananda, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 20-21.

## 1. Habis atau tahan lama

Habis atau Tahan Lama Ditinjau dari habis atau tahan lamanya, terdapat 2 jenis sarana Pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana Pendidikan yang tahan lama.

- a. Sarana Pendidikan yang habis dipakai ialah seluruh materi atau peralatan yang jika dipakai dapat habis dalam rentang waktu yang relative pendek. seperti spidol, beberapa bahan kimia untuk praktikum.

Adapun perencanaan barang – barang yang habis dipakai adalah sebagai berikut, menyusun catatan perencanaan mengacu pada analisa keperluan, dari setiap unit lembaga, membuat taksiran anggaran kebutuhan penyediaan benda tersebut dalam waktu yang ditentukan.<sup>23</sup>

- b. Sarana Pendidikan yang tidak habis dipakai atau tahan lama yang berarti keseluruhan bahan atau alat yang digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatife lama. Seperti bangku, mesin tulis, atlas, globe dan peralatan olahraga. Adapun perencanaan barang – barang yang tidak

---

<sup>23</sup> Salman Alfarisi, “Analisis Perencanaan Sarana dan Prasaranan Pendidikan Islam”, *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2021

habis dipakai adalah sebagai berikut, membuat daftar kebutuhan barang atau alat mengacu pada analisa keperluan atau aktivitas setiap unit lembaga, sambil mencermati benda - benda atau peralatan yang tersedia dan dapat digunakan minimal setahun kedepan, membuat susunan taksiran anggaran benda - benda atau peralatan yang dibutuhkan berdasarkan ukuran yang sudah ditetapkan, memutuskan kebutuhan utama penyediaannya mengacu pada anggaran yang ada serta skala kepentingannya.

## 2. Bergerak atau tetap

### a. Bergerak

Sarana Pendidikan yang bergerak adalah sarana Pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan selaras dengan kebutuhan penggunaannya.

Seperti : lemari, meja, bangku, dst. Perencanaan pengadaan barang yang bergerak tahapannya ialah :

1. Membuat susunan kebutuhan yang diselaraskan dengan keperluan dari agenda lembaga
2. Menaksir anggaran untuk penyediaan benda setiap bulan

3. Membuat agenda penyediaan peralatan sebagai agenda tiga bulan sekali lalu menjadi agenda tahunan.<sup>24</sup>

b. Tetap

Fasilitas pendidikan yang tidak bergerak, ialah seluruh sarana pendidikan yang tidak dapat atau relative amat susah untuk dipindahkan seperti lahan, gedung, saluran air. Penetapan barang tidak bergerak mencakup pengadaan tanah dan bangunan.

1. Perencanaan Pengadaan Lahan

Membuat agenda penyediaan lahan sesuai dengan analisa keperluan gedung yang kelak dibangun serta tempat yang akan ditetapkan berdasarkan site plan Lembaga Pendidikan dari wilayah yang bersangkutan, mengadakan peninjauan mengenai adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Lembaga Pendidikan seperti listrik, jalan, air, telepon, jaringan internet, jalur kendaraan, dan lainnya, menyediakan peninjauan harga lahan di tempat

---

<sup>24</sup> Salman Alfarisi, "Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam", *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2021

yang sudah ditetapkan buat pembuatan proposal pengajuan dana yang dibutuhkan.<sup>25</sup>

## 2. Perencanaan Pengadaan Gedung

Membuat rancangan gedung yang akan dibangun mengacu pada Analisa keperluan dengan komplit dan cermat, melaksanakan peninjauan akan lahan tempat gedung yang kelak dibangun (situasi, keadaan, luas, kepemilikan, surat - surat, dan lainnya), membuat site plan gedung selaras dengan yang diinginkan, membuat rencana anggaran biaya selaras dengan harga baku yang berlaku bagi wilayah yang bersangkutan, membuat tahapan rencana anggaran biaya mengacu pada rencana pelaksanaan secara teknis dan mencermati prioritas yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pemerintah

## 3. Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran.

- a. Sarana Pendidikan Sarana Pendidikan dibagi menjadi beberapa jenis yakni : media belajar, media praktek dan media penyampaian.

---

<sup>25</sup> Salman Alfarisi, "Analisis Perencanaan Sarana dan Prasaranan Pendidikan Islam", *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 1, April 2021

1. Media Belajar media belajar ialah media yang dipakai saat itu juga dalam kegiatan belajar dan mengajar, seperti kitab, pulpen, proyektor dan lainnya.
  2. Media Praktek Media Praktek ialah media yang dapat membantu proses kegiatan belajar dan mengajar. dapat berupa aktivitas atau media yang mudah memberi penjelasan kepada peserta didik dari umum sampai dengan khusus, dari yang mendasar hingga yang terperinci.
  3. Media Penyampaian Media penyampaian ialah media yang dipakai menjadi wasilah dalam proses penyampaian materi, untuk lebih mengembangkan mutu Pendidikan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Ada tiga macam media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.
- b. Prasarana Pendidikan Prasarana pendidikan disekolah dapat dikategorikan menjadi 2 jenis,
1. Prasarana pendidikan yang saat itu juga dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya kelas, tempat praktikum, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya.

2. Prasarana pendidikan yang fungsinya tidak secara langsung dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar, misalnya kantor, kantin, taman, akses jalan, toilet, UKS, masjid serta parkir.<sup>26</sup>

Setiap tingkat satuan pendidikan memiliki kriteria minimum yang berbeda sesuai dengan kebutuhan setiap jenjang seperti pengaturan mengenai jumlah minimal yang dapat dilayani dari tingkat SD minimal enam rombongan belajar sampai tingkat SMP dan SMA minimal tiga rombongan belajar. Lahan dan bangunan pun harus sesuai dengan standar termasuk standar keselamatan, kesehatan, aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, kekuatan bangunan yang harus bisa bertahan paling tidak 20 tahun, sesuai dengan izin penggunaan, serta persyaratan lainnya. Satuan pendidikan setidaknya harus memiliki ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru ruang ibadah, ruang UKS, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang sirkulasi, ruang organisasi kesiswaan, ruang komputer, masing-masing berbeda kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Alex Aldha Yudi, Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP), Edisi No. 1. Mei – Agustus 2012,3.

<sup>27</sup> Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah," *Jurnal Aspirasi* Vol. 8 No. 1, Juni 2017, 88.

Sarana dan prasarana pendidikan agama islam SD dengan ketentuan:

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana ibadah. Sekolah harus menyediakan prasarana ibadah yang berfungsi sebagai tempat peserta didik melaksanakan praktek keterampilan keagamaan, pengajian, diskusi, ceramah, dan kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran PAI, baik berbentuk kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Prasarana ibadah merupakan bangunan/ruangan yang disediakan khusus untuk keperluan tersebut di atas. Luas minimum bangunan prasarana ibadah adalah  $10 \times 10 \text{ m} = 100 \text{ m}$ , dan untuk masjid minimal luas:  $12 \times 10 \text{ m} = 120 \text{ m}$ , beralaskan karpet, daya listrik minimal 900 watt.
- b. Laboratorium PAI SD. Laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi: menyediakan alat peraga dan laboratorium untuk melengkapi metode dan strategi penguatan akidah, akhlak mulia, dan kualitas beribadah; dan memberi keterampilan dan pelatihan mengajar bagi guru PAI dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- c. Perpustakaan PAI SD. Perpustakaan PAI di SD berfungsi sebagai: tempat kegiatan peserta didik dan GPAI memperoleh informasi tentang ajaran Islam dan PAI dari

berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, dan mendengar dan pendukung proses pembelajaran PAI dalam menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan, serta membentuk pola perilaku yang mencerminkan akhlak mulia peserta didik.<sup>28</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan agama islam pada SMP

dengan ketentuan :

- a. Sarana dan Prasarana Ibadah. Sarana dan prasarana ibadah berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan potensi peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam sebagai tempat peserta didik melaksanakan praktek keterampilan keagamaan, pengajian, diskusi, ceramah dan kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran PAI, baik berbentuk kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Prasarana ibadah merupakan bangunan/ruangan yang disediakan khusus untuk keperluan tersebut di atas. Luas minimum bangunan prasarana ibadah adalah  $10 \times 10 \text{ m} = 100 \text{ m}$ , dan untuk masjid minimal luas:  $12 \times 10 \text{ m} = 120 \text{ m}$ , beralaskan karpet, daya listrik minimal 900 watt.

---

<sup>28</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah” (2019).

Pemanfaatan Sarana Ibadah sebagai: penyelenggaraan shalat jama'ah, penyelenggaraan baca tulis Alqur'an, pelatihan khitabah dan seni islami, pelaksanaan hari-hari besar Islam, penyembelihan hewan qurban, penerimaan dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah, pelaksanaan konsultasi keagamaan; dan praktek zikir.<sup>29</sup>

- b. Laboratorium PAI SMP. Laboratorium Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi: mendukung proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, menyediakan alat peraga dan laboratorium untuk melengkapi metode dan strategi penguatan akidah, akhlak mulia, dan kualitas beribadah dan memberi keterampilan dan pelatihan mengajar bagi guru PAI dengan media Teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- c. Perpustakaan PAI SMP. Perpustakaan PAI di SMP berfungsi sebagai: tempat kegiatan peserta didik dan GPAI

---

<sup>29</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah” (2019).

memperoleh informasi tentang ajaran Islam dan PAI dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, dan mendengar; dan, mendukung proses pembelajaran PAI dalam menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan, serta membentuk pola perilaku yang mencerminkan akhlak mulia peserta didik.

Sarana prasarana pendidikan agama islam pada sma atau smk dengan ketentuan :<sup>30</sup>

- a. Sarana dan Prasarana Ibadah. Sekolah harus menyediakan prasarana ibadah yang berfungsi sebagai tempat peserta didik melaksanakan praktek keterampilan keagamaan, pengajian, diskusi, ceramah, dan kegiatan lainnya yang mendukung pembelajaran PAI, baik berbentuk kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Prasarana ibadah merupakan bangunan/ruangan yang disediakan khusus untuk keperluan tersebut di atas. Luas minimum bangunan prasarana ibadah adalah  $10 \times 10\text{m} = 100\text{m}^2$ , dan untuk masjid minimal luas:  $12 \times 10\text{m} = 120\text{m}^2$ , beralaskan karpet, daya listrik minimal 900 watt.

Pemanfaatan Sarana Ibadah Penyelenggaraan shalat jama'ah, penyelenggaraan baca tulis Alqur'an, pelatihan

---

<sup>30</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah” (2019).

khitabah dan seni islami, pelaksanaan Peringatan Hari-Hari Besar Islami (PHBI), penyembelihan hewan qurban, penerimaan dan penyaluran zakat, infaq, dan sedekah, pelaksanaan konsultasi keagamaan, praktek zikir.<sup>31</sup>

- b. Laboratorium PAI SMA. Mendukung proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, menyediakan alat peraga dan laboratorium untuk melengkapi metode dan strategi penguatan akidah, pembiasaan akhlak mulia, dan kualitas beribadah. memberi keterampilan dan pelatihan mengajar bagi guru PAI dengan media Teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- c. Perpustakaan PAI SMA/SMK a. Fungsi Perpustakaan PAI di SMA/SMK berfungsi sebagai: tempat kegiatan peserta didik dan Guru Pendidikan Agama Islam memperoleh informasi tentang ajaran Islam dan PAI dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, dan mendengar. pendukung proses pembelajaran PAI dalam

---

<sup>31</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah” (2019).

menanamkan dasardasar keimanan dan ketakwaan, serta membentuk pola perilaku yang mencerminkan akhlak mulia peserta didik.<sup>32</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Agama Islam**

Suatu program yang dilaksanakan pada sekolah berhasil atau tidaknya bisa diukur dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Begitu juga dengan pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran. Seperti kelengkapan, keadaan atau kondisi sarana prasarana, penjagaan maupun keamanan lingkungan sekitar.

#### **a. Faktor Pendukung**

1. Dalam pengelolaan sarana prasarana yakni mempunyai tenaga administrasi yang ahli dalam bidangnya
2. Adanya dukungan yang tinggi oleh warga sekolah dan orang tua.
3. Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana sekolah dapat memberi dorongan kepada kepada semua pihak warga sekolah agar dapat menanamkan budaya pemeliharaan dalam penanganan fasilitas sekolah.
4. Dalam pengelolaan sarana prasarana menerapkan fungsi administrasi untuk membenahi sarana prasarana agar

---

<sup>32</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah” (2019).

pengelolaan dapat berjalan optimal dan menumbuhkan kreatifitas.

5. Komunikasi yang baik dengan pemerintahan, serta masyarakat sekitar
6. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar dan kinerja guru yang sesuai dalam proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya dana yang masuk sehingga akan berakibat pada pelaksanaan peningkatan pembelajaran yang memerlukan waktu dan jangka yang sangat lama. Sehingga realisasi rencana sedikit terhambat.
2. Sarana prasarana yang kurang memadai atau kurang lengkap.
3. Dalam pengelolaan sarana prasarana di sekolah fasilitas tidak dikelola dengan baik sehingga cenderung menyusut dan rusak setelah dipakai.
4. Terlalu banyak tekanan pada penggunaan sehingga dapat mengakibatkan kerusakan yang cepat.
5. Banyak warga sekolah belum berkompeten dalam penggunaan fasilitas yang tersedia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sylvia Dyah K, "Pengelolaan Sarana Prasarana Sekolah," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.3, 2021, 516-531.

## C. Proses Pembelajaran

### 1. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), materi, fasilitas, dan proses yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>35</sup>

Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan dimana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para siswa yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut, maka yang paling utama adalah adanya siswa, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta adanya rancangan pembelajaran. Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan suatu hal yang teramat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Lubis, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," *Jurnal Educandu*, Vol.10, No.1, 2015, 62-69.

<sup>35</sup> Fakhruddin, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal At-Tafkir*, Vol. 9, No. 1, Juni 2018, 87.

<sup>36</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2016), 339-340.

Arief S.Sadiman mengemukakan “proses pembelajaran yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu kepada penerima pesan atau peserta didik. Pesan yang disampaikan oleh guru adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum”.<sup>37</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam

---

<sup>37</sup> Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 11-12.

<sup>38</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6.

pembelajaran pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagai yang telah diharapkan.<sup>39</sup>.

## 2. Ciri-Ciri Pembelajaran:

- a. Meningkatkan dan mendukung proses belajar bagi siswa
- b. Proses pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja
- c. Adanya interaksi antara siswa dan guru, siswa lain, tutor, media atau sumber belajar lainnya

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen yaitu saling berinteraksi, dimana guru-guru memanfaatkan komponen tersebut dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Guru dan siswa adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing, membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan," :*Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, 74.

<sup>40</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

### 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.<sup>41</sup>

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya. Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
- b. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.

---

<sup>41</sup> Aprida Pane, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, 337.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. misalnya:

a. Faktor media dan instrument pembelajaran

Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.<sup>42</sup>

b. Fasilitas atau peralatan.

Berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran harus menyesuaikan jumlah peserta didik dengan ruang kelas. Karena jika anak didik lebih banyak dari pada jumlah kelas akan terjadi banyak masalah yang tentunya akan berpengaruh pada proses pembelajaran.<sup>43</sup>

c. Evaluasi dan Sistem pembelajaran

Suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Bersandar kepada eksistensi evaluasi sistem pembelajaran yang

---

<sup>42</sup> Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol.4, No.1, 2018. 76.

<sup>43</sup> Nugraha, "Manajemen dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Jurnal UIN Banten*, Vol.4, No.2, 2018. 27-44.

dijalankan semakin kontributif terhadap kebutuhan desain pembelajaran yang dibangun.<sup>44</sup>

d. Kurikulum

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Yang meliputi kesesuaian kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi. Setiap tujuan kurikulum merupakan pernyataan keinginan tentang hasil pembelajaran agar dapat mencapai arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenis.<sup>45</sup>

e. Metode dan strategi pembelajaran

Metode merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan yang dimaksud dengan strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Mas'udi, "Evaluasi Sistem Pembelajaran," *Jurnal Thufula*, Vol.2, No.2, 2014, 320.

<sup>45</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 15.

<sup>46</sup> Haidir, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2012), 102. Cet 1 Oktober.

## 5. Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran

### a. Melengkapi sarana prasarana

Pengelolaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam pengelolaan sarana prasarana pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah. Maka dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang baik di sekolah siswa bisa belajar dengan maksimal dan efisien.<sup>47</sup>

### b. Memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan baik

Dengan adanya pemanfaatan sarana prasarana diharapkan mampu memudahkan dalam menyerap materi yang disampaikan. Dalam pemeliharaan hal ini merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktifitas belajar akan dapat berjalan dengan baik jika ada sarana prasarana yang baik pula.<sup>48</sup>

### c. Meningkatkan kompetensi guru

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru untuk menjalankan profesinya. Dalam pencapaian dan peningkatan kompetensi guru perlu usaha dari berbagai

---

<sup>47</sup> Rika Megarsari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Administrasi pendidikan*, Vol.2, No. 1, Juni 2014, 636-638.

<sup>48</sup> Nur Fatmawati dkk, "Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, Vol.3, No.2, Oktober 2019, 118.

pihak yairu pihak pemerintah, sekolah, dan dari pihak guru tersebut.<sup>49</sup>

d. Lingkungan sekitar yang mendukung

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan pembelajaran dan proses belajar.

#### **D. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>50</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>49</sup> Zulhima, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru," *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No.2, Juli 2015, 361-362.

<sup>50</sup> Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP & MTs*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2013), 7

bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa.<sup>51</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad As-Said adalah pendidikan islami, pendidikan yang memiliki karakteristik dan sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran Islam. Hal ini memberi arti yang signifikan, bahwa seluruh pemikiran dan aktivitas pendidikan Islam tidak mungkin lepas dari ketentuan bahwa semua pengembangan dan aktivitas kependidikan Islam haruslah benar-benar merupakan realisasi atau pengembangan dari ajaran Islam itu sendiri.<sup>52</sup>

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran keagamaan yang tidak sekedar menekankan pada aspek penanaman nilai-nilai agama, akan tetapi juga menekankan pada aspek-aspek yang meliputi pelatihan dan keterampilan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an maupun praktik-praktik keagamaan. Adapun mapel rumpun PAI dibagi menjadi empat macam:

1. Al-Qur'an Hadits, merupakan pelajaran yang menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan surat-surat didalam Al-Quran dan hadits untuk

---

<sup>51</sup> Ahmad Luviadi. Akmaludin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Metode Demonstrasi". *Jurnal tadzkiyah*, Vol. 7 No. (November 2016), 94.

<sup>52</sup> Muhammad As-Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011),10.

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan..

2. Akidah akhlaq, merupakan pelajaran yang menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, kemudian dihubungkan dengan baik antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia.
3. Fiqh, merupakan ilmu pengetahuan yang menjejarkan mengenai pemahaman tentang syariat (agama) yang kaitannya dengan hukum-hukum perbuatan manusia, fiqh juga dapat dipahami sebagai hasil pemahaman manusia mengenai Al-Qur'an, Hadits, dan sejarah dalam islam.
4. Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan pelajaran yang menekankan pada kemampuan dalam mengambil hikmah, ibrah dalam peristiwa-peristiwa dan meneladani tokoh-tokoh dalam Islam.

Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlaq, syari'ah atau fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah atau fikih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap

hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha beribadah dan bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, tentang “Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab”, BAB VII